

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data atau Penyajian Data

1. Observasi

Selain data hasil belajar siswa data observasi juga digunakan dalam penelitian ini sebagai data pelengkap. Adapun yang menjadi objek dalam pengumpulan data observasi ini adalah wali kelas VB dan VC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar. Berdasarkan Hasil Observasi wali kelas VB dan VC yaitu dengan bapak Ruyani, S.Pd.I dan bapak Dailami, S.Ag, beliau selalu menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K 13) untuk mata pelajaran Agama dan umum. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tatap muka (PTN).

Jadwal pembelajaran di kelas V adalah 2 jam pembelajaran (60 menit) perharinya. Nilai KKM pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dari 29 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang nilainya dibawah bahkan pas KKM dan 11 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Persentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 62,06% dan siswa yang tuntas 37, 93%, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil jika nilai minimal 75% dari jumlah siswa dapat

mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa beliau belum pernah menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵³

yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar adalah menggunakan kurikulum 13 (K13) untuk mata pelajaran agama dan umum. MIN 4 Banjar melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tatap muka (PTM).

dilakukan diketahui bahwa beliau belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁴

2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba pada instrumen tes. Tes yang dibuat divalidasi oleh beberapa validator yang memang ahli dalam validasi pada uji validasi instrumen tes ini adalah Ibu Mahmudah, M.Pd.I dan satu guru yaitu Ibu Hairunnisa, S.Pd. SD. Uji coba dilaksanakan di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 20 februari 2023 pada jam ke -3 dan ke -4 pembelajaran dengan jumlah peserta 22 orang. Instrumen ter terdiri dari 1 perangkat soal pretest dan posttest yang terdapat 40 soal. Berdasarkan hasil uji coba tes aan didapat data yang selanjutnya dilakukan perhitungan untuk validasi dan reliabilitas instrumen tes menggunakan aplikasi SPSS.

⁵³ *Obsevasi Dengan Guru Kelas VB Dan VC Di MIN 4 Banjar, 2023.*

Hasil soal dari uji validitas dan reliabilitas yang sudah di uji cobakan kepada siswa akan digunakan untuk menentukan instrumen tes yang akan dipakai dalam penelitian, instrumen soal dipilih adalah soal yang valid dalam perangkat tersebut.

a. Uji Validitas

Penelitian melakukan uji validitas untuk mengetahui keajegan soal yang akan digunakan untuk pengambilan data. Peneliti menggunakan korelasi produk moment. Langkah- langkah dalam penghitungan bisa dilihat pada lampiran. Adapun berikut adalah hasil uji validitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu :

Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Validitas

No.Soa	Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,666	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_2	0,222	0,309	TIDAK VALID	-
Soal_3	0,658	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_4	0,651	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_5	0,071	0,747	TIDAK VALID	-
Soal_6	0,619	0,011	VALID	TINGGI
Soal_7	0,594	0,003	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_8	0,335	0,118	TIDAK VALID	-
Soal_9	0,222	0,262	TIDAK VALID	-
Soal 10	0,679	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal 11	0,650	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal 12	0,650	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal 13	0,353	0,093	TIDAK VALID	-
Soal 14	0,659	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal 15	0,008	0,969	TIDAK VALID	-
Soal_16	0,454	0,029	VALID	TINGGI
Soal 17	0,484	0,019	VALID	TINGGI
Soal 18	0,183	0,404	TIDAK VALID	-
Soal 19	0,008	0,969	TIDAK VALID	-
Soal 20	0,565	0,005	VALID	TINGGI
Soal_21	0,679	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal 22	0,492	0,017	VALID	TINGGI

Soal_23	0,550	0,007	VALID	TINGGI
Soal_24	0,650	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_25	0,558	0,006	VALID	TINGGI
Soal_26	0,456	0,029	VALID	TINGGI
Soal_27	0,051	0,816	TIDAK VALID	-
Soal_28	0,443	0,034	TIDAK VALID	-
Soal_29	0,504	0,014	VALID	TINGGI
Soal_30	0,431	0,040	TIDAK VALID	-
Soal_31	0,596	0,003	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_32	0,553	0,006	VALID	TINGGI
Soal_33	0,611	0,002	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_34	0,659	0,002	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_35	-0,167	0,464	TIDAK VALID	-
Soal_36	0,284	0,189	TIDAK VALID	-
Soal_37	0,471	0,023	VALID	TINGGI
Soal_38	0,492	0,017	VALID	TINGGI
Soal_39	-0,052	0,815	TIDAK VALID	-
Soal_40	0,073	0,739	TIDAK VALID	-

Berdasarkan pengambilan keputusan uji validitas yaitu :

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka Instrumen soal tersebut dapat dilakukan
VALID
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka Instrumen soal dikatakan TIDAK VALID

Perhitungan hasil uji validitas diketahui bahwa ada sebagian yang valid dan tidak valid. Dari 40 soal terdapat 25 soal yang valid dan dapat digunakan untuk pretest dan posttest. Pada soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 37, dan 38 adalah soal yang valid, sehingga peneliti akan menggunakan soal tersebut untuk dijadikan sebagai instrumen tes saat pretest dan posttest.

b. Uji Reliabilitas

Dilakukannya pengujian uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar konsekuensi suatu soal. Langkah –langkah bisa dilihat pada

lampiran. Adapun berikut hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan SPSS versi 25 yaitu :

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	41

Sumber: Hasil Data Penelitian dengan SPSS versi 25

Adapun Kategori reliabilitas yaitu:

Tabel 4.3 Kategori Reliabel

Koefisien Alpha	Kategori Reliabilitas
0,86 – 100	Sangat tinggi
0,66 – 0,85	Tinggi
0,36 – 0,65	Rendah
0,20 – 0,35	Sangat rendah
0,00 – 0,19	Tidak reliabel

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka soal dinyatakan atau reliabel. Namun apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka soal dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti memperoleh nilai maka nilai 0,741 tersebut termasuk dalam kategori "tinggi", maka dapat disimpulkan instrumen dinyatakan reliabel.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mulai 20 Februari sampai dengan 20 April 2023. Proses pembelajaran dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat dengan materi menemukan informasi teks

dengan menggunakan 5w +1h dan penggunaan kalimat efektif. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes kemampuan awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), model kooperatif tipe talking stick atau sebuah tongkat, serta soal- soal tes awal (*pretest*) dan soal- soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke -	Hari/ Tanggal	Jam –ke	Indikator
1	Selasa, 28 Februari 2023	Ke 1 dan 2	<i>Pre – test</i>
2	Kamis, 02 Maret 2023	Ke 1 dan 2	Pembelajaran
3	Senin , 06 Maret 2023	Ke 8 dan 7	Pembelajaran
4	Kamis, 09 Maret 2023	Ke 1 dan 2	<i>Post – test</i>

Secara umum pembelajaran yang dilakukan di kelas penelitian menggunakan model kooperatif tipe talking stick yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1) Pertemuan Pertama (di Kelas Eksperimen)

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 februari 2023, pada jam pembelajaran ke 1 dan 2, pada pertemuan ini dilakukan pemberian soal (*Per-Test*) kepada peserta didik.

2) Pertemuan kedua di kelas eksperimen

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika masuk kelas, serta menanyakan kabar siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, dan melakukan apersepsi siswa, kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada siswa apa yang kalian ketahui tentang 5W +1H, kemudian guru membagi kelompok yang terdiri dari 4/5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang menemukan informasi dari teks dengan menggunakan 5W+ 1H dan guru memberikan contoh kepada siswa cara menemukan sebuah informasi dari teks dengan menggunakan 5W + 1H, kemudian guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan setelah membuat pertanyaan 5W+ 1H, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk menutup buku paketnya dan guru

mengambil sebuah tongkat dan memberikan kepada salah satu dan yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan kemudian siswa yang lainnya dapat menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari gurunya bisa memberikan tongkat kepada teman kelompok berikutnya.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas dan belum dipahami, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Peserta didik diminta untuk menggulung lagi pembelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam

3) Pertemuan ketiga di kelas eksperimen

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika masuk kelas, serta menanyakan kabar siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, dan melakukan apersepsi siswa, kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada siswa apakah kalian mengetahui kalimat efektif dengan baik dan benar kemudian guru membagi kelompok yang terdiri dari 4/ 5 orang siswa dengan kemampuan homogen dan setelah itu guru menjelaskan materi penggunaan kalimat efektif dan guru memberikan contoh kepada siswa tentang kalimat efektif, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran dan setelah itu guru meminta kepada siswa untuk membuat kalimat efektif dan guru mengambil sebuah tongkat dan memberikan kepada salah satu kelompok dan yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan kemudian siswa yang lainya dapat menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru bisa memberikan tongkat kepada teman kelompok berikutnya.

c) Kegiatan Akhir (penutup)

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas dan belum dipahami, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Peserta didik diminta untuk menggulung lagi pembelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

4) Pertemuan keempat di kelas eksperimen

Pertemuan keempat diakhiri dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2023 pada jam ke 5 dan, pertemuan ini dilakukan pembagian soal (*Post-test*) peserta didik mengenai pembelajaran keseluruhan dari materi 5W + 1H dan kalimat efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), model kooperatif tipe talking stick atau sebuah tongkat, serta soal- soal tes awal (*pretest*) dan soal- soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke -	Hari/ Tanggal	Jam -ke	Indikator
1	Selasa, 28 Februari 2023	Ke 4 dan 5	<i>Pre - test</i>
2	Rabu , 01 Maret 2023	Ke 7 dan 8	Pembelajaran
3	Kamis, 02 Maret 2023	Ke 5 dan 6	Pembelajaran
4	Senin, 06 Maret 2023	Ke 5 dan 6	<i>Post - test</i>

Secara umum pembelajaran yang dilakukan di kelas penelitian menggunakan metode ceramah yang akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini:

1) Pertemuan pertama di kelas kontrol

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 februari 2023, pada jam pembelajaran ke 4 dan 5, pada pertemuan ini dilakukan pemberian soal (*Per-Test*) kepada peserta didik.

2) Pertemuan kedua di kelas kontrol

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika masuk kelas, serta menanyakan kabar siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, dan melakukan apersepsi siswa, kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b) Kegiatan inti

Guru menanyakan kepada peserta didik apakah kalian mengetahui apa itu 5W+ 1H dan kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi menemukan informasi dalam teks dengan menggunakan 5W + 1H dan guru memberikan menjelaskan bagaimana cara menemukan informasi menggunakan 5W +1H, kemudian siswa bertanya mengenai bagaimana cara menemukan informasi dalam teks dengan menggunakan 5W + 1H dan guru menjelaskan kembali bagaimana cara menemukan informasi dalam sebuah teks dengan menggunakan 5W + 1H.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas dan belum dipahami, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Peserta didik diminta untuk menggulung lagi pembelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

3) Pertemuan ketiga di kelas kontrol

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika masuk kelas, serta menanyakan kabar siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, dan melakukan apersepsi siswa, kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada siswa apakah kalian mengetahui kalimat efektif dengan baik dan benar, kemudian menjelaskan tentang pengertian kalimat efektif kepada siswa dan guru memberikan contoh kalimat efektif siswa, setelah itu guru meminta kepada siswa untuk membuat kalimat efektif dengan baik dan benar kemudian setelah selesai siswa membuat kalimat efektif dengan baik dan benar, guru meminta siswa untuk membacakan di depan kelas.

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas dan belum dipahami, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Peserta didik diminta untuk menggulung lagi pembelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

4) Pertemuan keempat dikelas kontrol

Pertemuan keempat diakhiri dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 pada jam ke -4 dan 5 , pertemuan ini dilakukan pembagian soal (*Post-test*) peserta didik mengenai pembelajaran keseluruhan dari materi 5W + 1H dan kalimat efektif.

B. Pembahasan atau Analisis

1. Analisis Data

a. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas V MIN 4 Banjar adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) dimana pada kelas V dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 pada jam ke- 4 dan 5 menggunakan soal tes (*pretest*). Distribusi jumlah siswa yang mengikuti kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Pretest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Awal (<i>pretest</i>)	29 orang	31 orang
Jumlah	29 orang	31 orang

- b. Hasil kemampuan Awal (*pretest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol antara lain:

- 1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kelas eksperimen tersebut, maka didapatkan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *pretest* di Kelas Eksperimen

Interva l	Frekuensi	Kategori	%
40- 60	0	Rendah	0%
60- 70	3	Sedang	10,34%
70-90	26	Tinggi	89,65%
90-100	0	Sangat Tinggi	0%

Pada tabel diatas terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 0 (0%), kategori “tinggi “ berinterval antara 70-90 dengan frekuensi siswa 26 (89,65%), kategori “sedang” berinterval antara 60-70 dengan frekuensi siswa 3 (10,34%), kategori “rendah” berinterval 40-60 dengan frekuensi siswa 0 (0%).

- 2) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil pretest kelas kontrol tersebut, maka didapatkan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	%
40- 60	2	Rendah	6,45 %
60- 70	9	Sedang	29, 03 %
70-90	20	Tinggi	64,5 %
90-100	0	Sangat Tinggi	0%

Pada tabel diatas terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 0 (0%), kategori “tinggi “ berinterval antara 70- 90 dengan frekuensi siswa 20 (64,5%), kategori “sedang” berinterval antara 60-70 dengan frekuensi siswa 9 (29,03%), kategori “rendah” berinterval 40-50 dengan frekuensi siswa 2 (6,45%). Adapun rangkuman perhitungan hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, bisa dilihat pada tabel dibawah berikut:

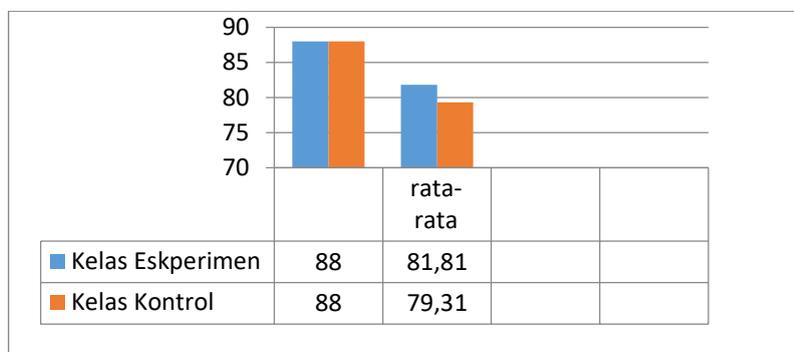
Tabel.4.9 Rangkuman I Perhitungan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	88	88
Nilai Terendah	68	40
Rata-rata (Mean)	81,81	79,31
Standard Deviation	5,838	4,826
Varians	34,079	23,295

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan maka diperoleh hasil rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai *pre-*

test 81,81, pada kelas eksperimen dengan standar deviation 5,838 dan kelas kontrol memperoleh nilai *pre-test* 79,31 dan kelas kontrol memperoleh nilai *pre-test* 4,826 dengan standar deviation, varians kelas eksperimen adalah 34,079 dan kelas kontrol adalah 23,295.

Tabel 4.10 Diagram I Data Nilai Pretest Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Pada diagram diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,81 dan kelas kontrol sebesar 79,31.

c. Analisis Kemampuan Awal siswa

1) Uji kemampuan Awal Siswa

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkahnya bisa dilihat di lampiran. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pretest*) siswa

Kelas	Test of Normality						
	Kolmogorov – Smirnov				Shapiro – Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre_eks	0,203	29	0,004	0,922	29	0,034
	Pre_con n	0,275	31	0,000	0,881	31	0,003
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom Kolmogorov – Smirnov dan Shapiro – Wilk apakah nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Jadi Sig. Data nilai siswa pada kelas eksperimen adalah $0,034 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan Sig. Data nilai siswa, kelas kontrol adalah $0,003 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil *post –test* dari 2 kelas menunjukkan homogen atau tidak. Adapun langkah –langkah bisa dilihat pada lampiran Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pretest*) siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,521	1	58	0,066
	Based on Median	3,665	1	58	0,061
	Based on Median and adjusted df	3,655	1	57,352	0,061
	Based on trimmed mead	3,451	1	58	0,068

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas nilai sig.

$0,066 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak homogen

c) Uji U (*Mann –Whitney*)

Pengujian hipotesis uji normalitas dan uji homogenitas menyatakan bahwa tidak normal dan tidak homogen. Maka peneliti melakukan uji U, untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen yang mana kedua kelas tersebut diperlakukan secara berbeda. Langkah –langkah dalam pengujian ini terlampir pada lampiran. Berikut ini adalah hasil hitung dari uji u yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel. 4. 13 Uji U Mann Whitney

Test Statistics	
	hasil belajar siswa
Mann-Whitney U	184,000
Wilcoxon W	680,000
Z	-4,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai sig (2 –tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai sig (2 –tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, bisa dilihat nilai sig (2 –tailed) 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis diterima itu berarti model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 4 Banjar dinyatakan efektif.

d. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk kemampuan akhir atau hasil belajar siswa kelas IV B dan IV C adalah nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) yang keduanya dilakukan pada tanggal 09 Februari 2023 menggunakan soal *posttest*. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti kemampuan akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 14 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Akhir (Posttest)	29 orang	31 orang
Jumlah	29 orang	31 orang

1) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil pretest kelas eksperimen tersebut, maka didapatkan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi *Posttest* di Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Kategori	%
40- 60	0	Rendah	0 %
60- 70	0	Sedang	0%
70-90	15	Tinggi	51,72%
90-100	14	Sangat Tinggi	48,27%

Pada tabel terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 14 (48,27%), kategori “tinggi “ berinterval antara 70-90 dengan frekuensi siswa 15 (51,72%), kategori “sedang” berinterval antara 60-70 dengan frekuensi siswa 0 (0%), kategori “rendah” berinterval 40-60 dengan frekuensi siswa (0%).

a) Hasil Pretest Kelas Kontrol

Hasil pretest kelas kontrol tersebut, maka didapatkan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

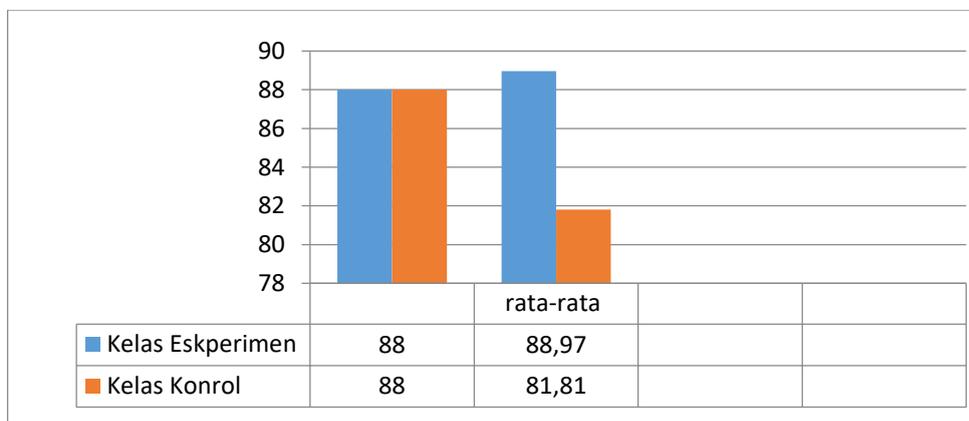
Interval	Frekuensi	Kategori	%
40- 60	0	Rendah	0 %
60- 70	1	Sedang	3,22%
70-90	29	Tinggi	93,54%
90-100	1	Sangat Tinggi	3,22%

Pada tabel terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 1 (3,22%), kategori “tinggi “ berinterval antara 70-90 dengan frekuensi siswa 29 (93,54%), kategori “sedang” berinterval antara 60-70 dengan frekuensi siswa 1 (3.22%), kategori “rendah” berinterval 40-60 dengan frekuensi siswa 0 (0%). Adapun rangkuman perhitungan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel .17 Rangkuman II Perhitungan Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	100	88
Skor Terendah	72	68
Mean	88,97	81,81
Standard Deviation	6,900	5,838
Varians	34,079	47,606

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan maka diperoleh hasil rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai *post-test* 89,97, pada kelas eksperimen dengan standar deviation 6,900 dan kelas kontrol memperoleh nilai *post-test* 81,81 dan kelas kontrol memperoleh nilai *post-test* 5,838 dengan standar deviation.

Tabel 4.18 Diagram II Data Nilai *Post-Test* Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Pada diagram diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,79 dan kelas kontrol sebesar 81,81, varians kelas kontrol adalah 23,295 dan kelas eksperimen adalah 34,079.

e. Analisis Hasil Belajar Siswa

1) Uji kemampuan Akhir Siswa

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkahnya bisa dilihat di lampiran. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Uji Normalitas Kemampuan Akhir (*Posttest*)

		Test of Normality					
Kelas		Kolmogorov – Smirnov			Shapiro – Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre_eks	0,203	29	0,004	0,898	29	0,009
	Pre_con n	0,239	31	0,000	0,827	31	0,000
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom Kolmogorov – Smirnov^a dan Shapiro – Wilk apakah nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Jadi Sig. Data nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 0,034 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan Sig. Data nilai siswa, kelas kontrol adalah 0,003 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil *post –test* dari 2 kelas menunjukkan homogen atau tidak. Adapun langkah –langkah bisa dilihat pada lampiran Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 20 Uji Homogenitas Data *Post –Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0,560	1	58	0,457
	Based on Median	0,400	1	58	0,529
	Based on Median and adjusted df	0,400	1	43,225	0,530
	Based on trimmed mead	0,351	1	58	0,556

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas nilai sig.

$0,457 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak homogen.

c) Uji U (*Mann-Whitney*)

Pengujian hipotesis uji normalitas dan uji homogenitas menyatakan bahwa tidak normal dan tidak homogen. Maka peneliti melakukan uji U, untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen yang mana kedua kelas tersebut diperlakukan secara berbeda. Langkah –langkah dalam pengujian ini terlampir pada lampiran. Berikut ini adalah hasil hitung dari uji u yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel. 4. 21 Uji U Mann Whitney

Test Statistics ²	
	hasil belajar siswa
Mann-Whitney U	184,000
Wilcoxon W	680,000
Z	-4,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai sig (2 –tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima.

Jika nilai sig (2 –tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, bisa dilihat nilai sig (2 –tailed) 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis diterima itu berarti model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 4 Banjar dinyatakan efektif.

2) Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya

terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.⁵⁵ Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe *talking stick* untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar siswa pada nilai kognitif nampak proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* mempengaruhi pencapaian nilai kognitif siswa. Nilai kognitif ini memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan untuk kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari tingginya hasil rata-rata pada hasil belajar siswa baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tabel deskripsi kemampuan siswa dan diagram perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat sebesar 88,97 sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol meningkat sebesar 81,81. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang tergolong cukup tinggi jika dibandingkan hasil belajar siswa kontrol dengan nilai rata-rata 7,16.

Nilai minimum dari hasil pretest (tes akhir) kelas eksperimen adalah 72 sedangkan nilai di kelas kontrol 60. Berdasarkan nilai tersebut apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan siswa maka dapat dilihat pada kelas eksperimen berhasil mengikuti

⁵⁵ A. Shilphy Octavia, *Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 12-13.

pembelajaran dan pada kelas kontrol tidak semua yang berhasil mengikuti pembelajaran. Pada kelas eksperimen tidak terdapat yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar dan pada kelas kontrol terdapat 1 orang yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan nilai yang harus didapatkan siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan madrasah yaitu 70.

Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk kelas eksperimen memperoleh hasil yang baik jika dibandingkan dengan perolehan hasil belajar siswa ranah kognitif siswa pada kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dilakukan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* melainkan metode ceramah.

Berdasarkan data diatas secara umum penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran memiliki fungsi dan kemampuan yang cukup mendukung, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien, baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dua kelas yang secara umum dapat dikategorikan naik secara signifikan setelah diberikan

treatment dengan menggunakan kedua model dan metode, tetapi dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode ceramah. Salah satu keunggulan dari model kooperatif tipe *talking stick* mampu memberikan tampilan yang lebih menarik, sehingga dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, lebih aktif dalam pembelajaran, dan dengan memanudakan model kooperatif tipe *talking stick* maka suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran telah terbukti mampu menarik perhatian serta merangsang motivasi belajar siswa menjadi lebih baik sehingga siswa dapat mencerna materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah dan hal tersebut menjadikan tercapainya hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, pada dasarnya siswa akan memperoleh model kooperatif tipe *talking stick* selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Di tahap awal guru memberikan bimbingan yang banyak, kemudian di tahap berikutnya, bimbingan sedikit dikurangi hal ini dilakukan agar siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan mandiri. Bimbingan diberikan dengan guru memberikan sebuah tongkat kepada siswa, siswa yang mendapatkan tongkat dari guru, siswa tersebut yang menjawab

pertanyaan dari gurunya tanpa melihat buku sehingga mampu melatih ingatan siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* ini akan menaikkan daya tarik minat siswa dalam penggunaannya dan dengan adanya perpaduan antara model kooperatif tipe *talking stick* maka akan menambah minat belajar siswa yang masih aktif, menyenangkan, antusias, dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di bab 2 bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁶ Artinya selama proses pembelajaran berlangsung merupakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* yang terjadi di kelas eksperimen memang benar bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari kegiatan ranah tersebut khususnya pada aspek kognitif.

Berdasarkan dari observasi dan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari tes akhir tersebut hasil belajar siswa pada ranah kognitif mendapatkan rata-rata nilai dengan kualifikasi baik. Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima pendapat teman, mendengarkan guru yang telah menjelaskan materi, sikap memberi respon berupa bertanya dan

⁵⁶ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 25.

respon menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, dan adanya sikap sopan santun apabila ingin bertanya yaitu dengan mengacungkan tangan untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya. Selain itu hasil belajar dari ranah psikomotorik juga terlihat saat siswa menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotorik tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Manfaat dari hasil belajar yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* adalah membuat pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar, membuat siswa berani lebih aktif dalam pembelajaran, memotivasi dan menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di man model kooperatif tipe *talking stick* dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, dan model pembelajaran juga berfungsi untuk

menjelaskan makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan informasi teks dengan menggunakan 5w+ 1h dan penggunaan kalimat efektif menggunakan model kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. Jadi penggunaan model kooperatif tipe talking stick dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.